

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah mempercepat perubahan berbagai nilai yang membawa dampak positif dan negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bangsa, terutama kehidupan berkeluarga. Dampak positifnya yaitu dengan bertambahnya kecepatan dan peningkatan tingkat berfikir di berbagai bidang dan terjadinya perubahan pola hidup yang lebih efisien dan lebih pragmatis, sedangkan dampak negatifnya yaitu masyarakat mengalami kesulitan dalam memahami dan merencanakan perkembangan yang begitu cepat di berbagai bidang. Hal tersebut memberi konsekuensi bahwa dalam menyiapkan sumber daya manusia kita harus bersifat realistis, karena globalisasi menjadi tantangan yang secara tidak langsung berdampak kepada sistem pendidikan di Indonesia.

Pada era globalisasi ini pendidikan merupakan aset yang paling penting bagi kemajuan bangsa sekaligus sebagai suatu usaha manusia untuk mewariskan, mempertahankan, serta mengembangkan peradabannya. Pendidikan mencakup berbagai kegiatan terarah dalam rangka mengembangkan berbagai potensi dalam diri manusia yang diperlukan sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia yang handal sehingga mampu mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan hendaklah dimulai dari anak usia dini, karena pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Santrock (1995:22) mengungkapkan bahwa usia dini merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu. Maka sudah selayaknya kita orang dewasa dapat memfasilitasi kebutuhan anak dalam mengembangkan seluruh potensinya sebagai bekal dasar bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang berada pada rentang usia 4 sampai 6 tahun merupakan salah satu lembaga yang memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan, yaitu dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Taman Kanak-kanak memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa sejak dini. Pembinaan watak dan karakter atau kepribadian anak Taman Kanak-kanak disesuaikan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional, yaitu pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, serta nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Pembinaan anak Taman Kanak-kanak tidak hanya berpusat pada kebutuhan anak, tetapi juga memfasilitasi perkembangan nilai-nilai keagamaan, moral, sosial, emosional dan budaya yang berkembang di lingkungan anak.

Anak Taman Kanak-kanak belajar dengan caranya sendiri, jalan pikiran anak berbeda dengan jalan pikiran orang dewasa. J.J Rousseau (Suyanto, 2005:14), sebagai salah seorang pelopor ilmu jiwa anak, mengutarakan pula betapa pentingnya pendidikan itu. Ia menentang pendapat bahwa anak adalah miniatur orang dewasa dan menyarankan agar anak dididik sebagaimana kodratnya. Ia berpendapat bahwa pendidikan disesuaikan dengan usia anak. Pikiran, perasaan, keinginan, dan kemampuan anak itu berbeda dengan kemampuan orang dewasa. Guru harus memperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak dan harus mengetahui hakikat pendidikan Taman Kanak-kanak. Guru dan orang tua harus menyadari bahwa anak yang dilahirkan

merupakan generasi penerus yang fenomenal, anak diciptakan dengan segala keistimewaan yang lahir tanpa mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia, namun di kemudian hari mereka dapat memiliki kecerdasan yang luar biasa. Tingkat kecerdasan itulah yang pada gilirannya mengantar anak-anak menjadi manusia yang berbudaya dan berperadaban.

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak dilaksanakan secara terintegrasi atau terpadu dan dilaksanakan dengan cara bermain sesuai dengan prinsip Taman Kanak-kanak yaitu “bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain”, bermain yang kreatif dan menyenangkan. Hal ini merupakan cara yang paling efektif, karena dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai potensi kecerdasannya secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan Berdekamp dan Resegrant (Solehuddin dalam Agustin, 1997:42) menyimpulkan bahwa kegiatan belajar sambil bermain yang akan memberikan kebermaknaan bagi anak adalah hal-hal sebagai berikut terlaksana: (1) anak merasa aman secara psikologis serta kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi; (2) anak mengkonstruksi pengetahuan; (3) anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya; (4) minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui terpenuhinya dan; (5) memperhatikan unsur variasi individual anak.

Anak usia Taman Kanak-kanak berada pada masa peka. Menurut Gardner (Jalal, 2004:3) anak usia Taman Kanak-kanak berada pada masa peka, anak mulai menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya dan pada masa ini mulai terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang di pengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor dari dalam diri sendiri, maupun faktor dari lingkungan terdekat dengan anak. Faktor yang ada dalam diri anak adalah berbagai aspek kemampuan atau potensi yang dimiliki anak dan faktor lingkungan yang terdekat dengan anak adalah orang tua, guru, teman, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan prasekolah yang menjembatani antara pendidikan keluarga/di rumah dengan pendidikan sekolah. Pendidikan

dalam keluarga bersama orang tua merupakan hal yang fundamental yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dan pendidikan anak selanjutnya. Orang tua memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dan mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri anak.

Orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya, dengan demikian orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam menentukan derajat kualitas generasi mendatang sebagai penerus perjuangan bangsa.

Peran orang tua dalam mendidik anak belum berakhir pada saat anak menyelesaikan tahapan perkembangan masa balitanya. Ketika anak memasuki usia sekolah keterlibatan orang tua dalam pendidikan tetap diperlukan. Hal ini berpengaruh terhadap prestasi dan kemampuan anak serta kualitas pengajaran.

Banyak studi menunjukkan bahwa mutu keberhasilan anak di sekolah sangat tergantung oleh kualitas keluarga beserta dukungan yang diberikan (Adiwikarta, 2009:5). Hal senada dikemukakan oleh Brook (2001:485) yang mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam tugas sekolah dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap kemampuan mereka.

Seiring dengan hal di atas, Hurlock (1978:201), menyatakan bahwa ada 10 sumbangan orang tua pada perkembangan anak, yaitu : (1) perasaan aman, (2) pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis, (3) sumber kasih sayang dan penerimaan, (4) model perilaku yang disetujui guna belajar menjadi sosial, (5) bimbingan dalam pengembangan pola perilaku yang disetujui secara sosial, (6) bantuan dalam pemecahan masalah anak, (7) bimbingan dan bantuan dalam mempelajari kecakapan-motorik, verbal, dan sosial yang diperlukan untuk penyesuaian, (8) perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial, (9) bantuan dalam menetapkan aspirasi yang sesuai dengan minat dan kemampuan, dan (10) sumber persahabatan sampai mereka cukup besar untuk mendapatkan teman di luar rumah atau bila teman di luar tidak ada.

Guru khususnya di Taman Kanak-kanak dan orang tua memungkinkan untuk memperlakukan anak sebagai individu yang utuh (*the whole child*) dengan melibatkan 4 komponen dasar yang ada pada diri anak yaitu: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sifat alamiah (*dispositions*), dan perasaan (*feelings*). Pikiran, imajinasi, keterampilan, sifat alamiah, dan emosi anak bekerja secara bersamaan dan saling berhubungan. Apabila sistem pembelajaran anak dapat melibatkan semua aspek ini secara bersamaan, maka perkembangan intelektual, sosial, dan karakter anak dapat terbentuk secara simultan, baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Kecerdasan yang bersifat non akademis sangat berhubungan dengan pengembangan diri. Anak juga mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan sejuta ekspresi dalam realita kehidupannya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Guru dan orang tua harus menyadari bahwa pendidikan merupakan proses kehidupan itu sendiri, dan bukan semata-mata mempersiapkan anak untuk hidup di masa mendatang. Pendidikan merupakan proses rekonstruksi pengalaman yang tak pernah berakhir.

Hasil pendidikan anak yang diperoleh dari orang tua dalam keluarga, sangat menentukan pendidikan anak di sekolah maupun masyarakat. Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak, ketika berada di sekolah mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Anak memiliki kesempatan mengembangkan berbagai potensi, serta memperoleh penghargaan atas kemampuan yang dimilikinya. Sekolah juga membantu melanjutkan pendidikan anak yang telah dilakukan orang tua di rumah.

Berdasarkan pemahaman tersebut di lembaga Taman Kanak-Kanak dianggap perlu adanya suatu program penguatan layanan, diantaranya adalah melalui program parenting yang difasilitasi oleh lembaga Taman Kanak-kanak.

Brook (1991:19) mengatakan bahwa :

Program parenting merupakan suatu upaya mewujudkan berjalannya proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas-aktivitas berikut: memberi makan (*nourishing*), memberi

petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh.

Program parenting sangat perlu dilaksanakan mengingat pola pengasuhan yang dilaksanakan oleh guru di sekolah belum tentu sepenuhnya sama dengan pola pengasuhan yang dilaksanakan orang tua di rumah. Demikian juga sebaliknya pola pengasuhan orang tua di rumah belum tentu sama dengan pola pengasuhan yang dilaksanakan guru di sekolah. Hal ini bisa saja terjadi, salah satunya dapat sebabkan adanya perbedaan budaya di rumah dengan di sekolah, karena kembali kepada masyarakat kita di Indonesia yang memiliki keragaman budaya, hal ini sejalan dengan pendapat Samani (2011:23):

Sering dijumpai anak yang kebingungan saat sekolah. Di sekolah, anak-anak diberi tahu cara sebelum tidur. Sebaliknya, dirumahpun anak-anak diajari cara yang baik oleh orang tuanya. Dari kedua tempat itu ditemukan ada perbedaan tata cara. Dengan kedua kebiasaan yang berbeda antara di sekolah dan rumah, anak-anak menjadi bingung. Itulah pentingnya program parenting dilaksanakan.

Program parenting ditujukan khususnya bagi orang tua yang anaknya dilayani di Taman Kanak-Kanak. Kesenambungan program, pola pengasuhan, penerapan nilai prilaku yang dibangun dalam keluarga dan pihak lembaga Taman Kanak-Kanak memberi dampak yang kuat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu indikator layanan program Taman Kanak-Kanak yang baik adalah adanya kesinambungan antara program di Taman Kanak-Kanak dan di keluarga. Hal ini berarti pola pengasuhan, penerapan nilai dan juga perilaku yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak searah dengan pola pengasuhan, penerapan nilai dan juga prilaku yang dilaksanakan dalam keluarga, sehingga adanya kesetaraan pemahaman pendidikan di antara guru dan tenaga kependidikan di Taman Kanak-Kanak dengan orang tua di rumah. Jika orang tua dan lembaga Taman Kanak-Kanak sudah bersinergi, maka pembentukan nilai-nilai prilaku pada diri anak akan tercipta dengan baik, peran guru dan orang tua pun menjadi lebih efektif, memiliki harapan yang jelas, adil, dan realistis dalam membantu anak agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka.

Ade Taswidah, 2014

STUDI KASUS IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING PADA SALAH SATU TAMAN KANAK-KANAK NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui program parenting banyak intervensi baru menarik yang mengajarkan kepada orang tua dalam membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian yang berkembang menunjukkan hasil adanya peningkatan pemahaman yang lebih luas yang mempengaruhi perilaku anak dan orang tua. Seperti yang dikemukakan oleh Brooks. (2011:27), mengemukakan bahwa:

Perkembangan pada ilmu saraf membuat peneliti dapat mengidentifikasi perubahan gen dan neuroendokrin yang mempengaruhi perilaku anak dan mempengaruhi dampak pengasuhan. Sebaliknya, pengasuhan mempengaruhi ekspresi gen dan tingkat hormon neuroendokrin. Kedua, hasil penelitian longitudinal menghasilkan dari banyaknya partisipasi dari etnik minoritas yang menghasilkan informasi yang lebih akurat mengenai bagaimana anak berubah seiring waktu dan dampak faktor budaya pada perubahan tersebut. Ketiga analisa statistik membuat peneliti dapat mengidentifikasi berbagai cara yang dilakukan oleh anak-anak untuk beralih dari satu tahapan ke tahapan lainnya.

Banyak penelitian baru mengidentifikasi cara orang tua berkontribusi bagi pertumbuhan positif anaknya. Perilaku orang tua tidak hanya memunculkan perkembangan yang sehat tapi juga meredam dampak negatif yang diterima anak dari berbagai kejadian yang menimbulkan stress.

Penelitian lain menemukan bahwa keterlibatan orang tua di lembaga Taman Kanak-kanak merupakan kunci yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Terdapat dua pendekatan umum yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu meningkatkan keberhasilan di sekolah, yaitu dengan memonitor setiap pembelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah secara berkala serta memberikan konsekuensi positif seperti hak istimewa dan penghargaan kepada anak. Strategi kedua ialah pendekatan komprehensif untuk meningkatkan berbagai kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Lebih lanjut Damon mengutarakan (2008:131) bahwa:

Apa yang harus dilakukan orang tua ialah mengarahkan anak pada pilihan yang menjanjikan. Orang tua bisa membantu anak memilah pilihan yang menjanjikan. Orang tua bisa membantu anak memilah pilihan dan merefleksikan bagaimana ketertarikannya anak disesuaikan dengan kesempatan dan kebutuhan dunia. Orang tua dapat mendukung usaha anak

untuk mengeksplorasi tujuan yang bermakna dan membuka sumber yang lebih potensial mengenai pencarian tujuan yang mungkin dicapai. Ini adalah peran pendukung, karena posisi yang paling menonjol dalam keseluruhan proses ini adalah pada anak. Tetapi ketika pendampingan paling efektif yang paling bisa dilakukan orang tua adalah tidak langsung, ini tetap menjadi hal yang sangat berharga.

Kenyataan yang terjadi dilapangan, masih banyak lembaga Taman Kanak-kanak yang belum melaksanakan program parenting, hal ini berdampak terhadap pola pengasuhan yang dilaksanakan oleh para orang tua di rumah cenderung menggunakan pola pengasuhan yang turun temurun. Terkadang pola pengasuhan tersebut kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak saat ini. Bahkan seringkali tanpa mereka sadari pola pengasuhan yang mereka lakukan justru dapat membawa dampak negatif bagi anak. Orang tua pada umumnya salah tafsir, anak-anak yang sudah diserahkan kepada sekolah seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Selain itu banyak pula lembaga-lembaga Taman Kanak-kanak yang mengaku sudah melaksanakan program parenting, namun kenyataan yang terjadi dilapangan lembaga-lembaga tersebut belum memiliki program parenting yang mereka laksanakan secara terstruktur. Sebagian besar program parenting yang dilaksanakan di lembaga-lembaga tersebut hanya sebatas parenting yang disampaikan oleh para kepala sekolah di dalam pertemuan rapat orang tua murid. Hal ini berdampak belum optimalnya implementasi program parenting di lembaga-lembaga Taman Kanak-kanak tersebut.

Fenomena yang berbeda terjadi di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip. Lembaga pendidikan ini mencoba menyelenggarakan program parenting sejak tahun 2006/2007, Program parenting ini dilaksanakan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para orang tua, guru, tenaga kependidikan, dan pihak lain di masyarakat yang menjadi mitra lembaga agar dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam upaya membantu tumbuh kembang anak. Hasil Wawancara pada tanggal 20 Pebruari 2014, pukul 10.30 WIB dengan Kepala sekolah Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip yaitu Hj. Mimin Kusminaar, M. Pd, peneliti memperoleh informasi bahwa:

Ade Taswidah, 2014

STUDI KASUS IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING PADA SALAH SATU TAMAN KANAK-KANAK NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip melaksanakan program parenting sejak tahun ajaran 2006/2007 sampai sekarang. Program parenting ini memberikan dampak positif terhadap penanaman aspek-aspek bidang pengembangan, dan membantu mengembangkan berbagai macam kecerdasan pada diri anak. Pengembangan program parenting ini harus terus ditingkatkan agar kegiatan pembelajaran lebih optimal.

Program parenting di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip ini dilaksanakan berdasarkan agenda yang telah diprogramkan, namun dalam keadaan mendesak ada pula yang dilaksanakan tidak sesuai agenda yang telah diprogramkan. Program parenting ini sangat diminati orang tua, hal ini terbukti dengan banyaknya partisipasi orang tua dalam program parenting yang terlihat dari daftar hadir orang tua yang selalu menunjukkan jumlah yang melebihi setengah dari seluruh jumlah keseluruhan orang tua dan hampir seluruh kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip tidak luput dari peran dan partisipasi orang tua, dan melalui program parenting mereka menjadi lebih memahami bagaimana tumbuh kembang anak usia dini dan mendorong berkembangnya rasa percaya diri orang tua dalam mendidik anak.

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip tahun demi tahun terus mencoba mengembangkan terobosan-terobosan baru dalam mengembangkan program parenting. Taman Kanak-kanak ini merupakan salah satu Taman Kanak-kanak negeri di Kota Bandung yang memiliki predikat sebagai Taman Kanak-kanak Pembina Provinsi Jawa Barat, maka hal ini dianggap mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam pengembangan implementasi program parenting.

Mengingat pentingnya program parenting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, maka peneliti akan mencoba mengkaji bagaimana implementasi program parenting, penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta masalah dan solusi apa yang dilakukan oleh lembaga dalam studi kasus implementasi program parenting pada salah satu Taman Kanak-kanak Negeri di Kota Bandung.

B. Rumusan dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap-tahap perencanaan program parenting di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan program parenting di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program parenting di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip Provinsi Jawa Barat?
4. Masalah-masalah apa yang dihadapi dan solusi yang telah dilakukan dalam implementasi program parenting di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program parenting di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip. Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Mengetahui tahap-tahap perencanaan program parenting di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip Provinsi Jawa Barat.
2. Mengetahui pelaksanaan program parenting di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip Provinsi Jawa Barat.
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program parenting di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip Provinsi Jawa Barat.
4. Masalah-masalah apa yang dihadapi dan solusi yang telah dilakukan dalam implementasi program parenting di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip Provinsi Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Ade Taswidah, 2014

STUDI KASUS IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING PADA SALAH SATU TAMAN KANAK-KANAK NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi umum tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program parenting, sehingga dapat dijadikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Program Parenting.

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi lembaga Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip umumnya bagi Taman Kanak-kanak lain yang berada di sekitarnya dalam rangka meningkatkan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, serta Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam upaya memfungsikan Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Provinsi.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi program parenting di Taman Kanak-kanak.

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam menafsirkan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan istilah.

1. Program parenting merupakan suatu perencanaan kegiatan yang berisikan kegiatan-kegiatan yang dituangkan dalam kerangka kerja yang sistematis, terarah dan terpadu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Brook (1991:19) mengatakan bahwa:

Program parenting merupakan suatu upaya mewujudkan berjalannya proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas-aktivitas berikut: memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh.

Program parenting merupakan usaha memberdayakan orang tua dengan cara membangun komunikasi harmonis dan cerdas, sekaligus membekali para orang tua melalui untuk mendukung perkembangan anak-anaknya melalui berbagai berbagai aktivitas.

2. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi

anak usia empat sampai enam tahun. Secara terminologi, usia anak 4-6 tahun disebut sebagai usia prasekolah. Pada penelitian ini difokuskan pada Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip Provinsi Jawa Barat

F. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Program parenting dilaksanakan untuk memfasilitasi pihak lembaga pendidikan dengan para orang tua murid dalam rangka menjalin kerjasama sebagai upaya membantu agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Jeanne (2008:93), mengemukakan bahwa:

Orang tua dapat mempengaruhi kepribadian anak-anak mereka secara signifikan melalui berbagai hal yang mereka lakukan. Anak yang telah memiliki kelekatan erat dengan orang tua dan para anggota keluarga lainnya cenderung berkembang menjadi anak-anak yang ramah, mandiri, percaya diri dan beradaptasi dengan mudah di kelas, serta mampu menjalin hubungan yang produktif dengan para guru dan teman-teman sebayanya.

Program parenting ini sangat penting dilaksanakan di Taman Kanak-kanak, mengingat peran orang tua yang dikemukakan oleh Brooks (2011:485), diantaranya sebagai berikut:

(1) Sumber daya yang membuat anak dapat hidup di lingkungan yang aman, mendapatkan sekolah yang berkualitas, serta memiliki buku, mainan pelajaran, perjalanan, dan pelatihan sebagai stimulus yang mereka butuhkan, (2) Memberi gambaran bahwa kesulitan dalam pembelajaran bisa diatasi dengan mengembangkan dan meningkatkan usaha untuk menguasai materi. Menekankan pada proses pembelajaran, mempelajari strategi baru, membuat peningkatan dan juga meningkatkan kepercayaan diri pada anak, (3) Mendorong perasaan kompetensi anak dari keyakinannya terhadap mereka, (4) Meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap kemampuan mereka, (5) Mendorong kemandirian anak yang memunculkan inisiatif, (6) Penasihat bagi anak saat terjadi kesulitan akademik atau sosial yang dihadapi anak.”

Program parenting sebuah bentuk perencanaan program yang sebelumnya telah direncanakan dan disusun bersama oleh pihak lembaga pendidikan dan para orang tua murid, dilaksanakan, di evaluasi, ditelaah kelebihan dan kekurangan program tersebut, serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program parenting tersebut, sebagai bahan pengembangan program di

Ade Taswidah, 2014

STUDI KASUS IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING PADA SALAH SATU TAMAN KANAK-KANAK NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masa yang akan datang, terutama masalah-masalah yang menyangkut pada program pembelajaran, karena masalah yang tidak terselesaikan terutama dalam pembelajaran akan berlanjut dan berdampak terus menerus pada pembelajaran selanjutnya.

G. Struktur Organisasi Tesis

Laporan penelitian ini bernama tesis yang dijabarkan dalam lima bab, melalui sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan dan pernyataan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, asumsi penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab II : Kajian Pustaka, memuat kajian atau landasan teoritis yang berisi pembahasan tentang konsep-konsep program parenting.

Bab III : Metodologi Penelitian, memuat uraian tentang pendekatan dan metodologi penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian, memuat uraian tentang hasil temuan peneliti selama melaksanakan penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Rekomendasi, bab terakhir ini memuat kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi yang ditujukan kepada pihak terkait berlandaskan hasil/temuan penelitian.

